

**PENGARUH KUALITAS PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

YUHENDRI
BP. 2008/02658

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

**PENGARUH KUALITAS PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA BARAT**

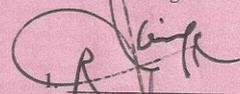
Nama : Yuhendri
BP/NIM : 2008/02658
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

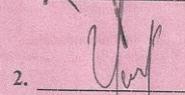
Padang, Februari 2013

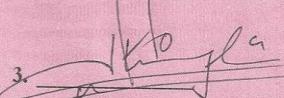
Tim Penguji

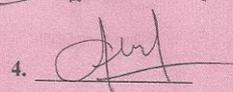
No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr.H.Idris.MS
2.	Sekretaris	: Yewiwati.SE.ME
3.	Anggota	: Dra.Hj.Mirna Tanjung.MS
4.	Anggota	: Ariusni S.E, Msi.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

ABSTRAK

Yuhendri 2008/02658: Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Bapak DR. H Idris, M. Si dan Pembimbing II Ibu Yeniwati, SE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (2) Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (3) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (4) Pengaruh pendidikan, kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan (X_1), kesehatan (X_2) dan investasi (3) sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data time series dari tahun 1981-2010. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan induktif yang terdiri dari (1) Uji Normalitas. (2) Uji Multikolinearitas. (3) Uji Autokorelasi. (4) Uji Heterokedastisitas. (5) Analisis Regresi Linear Berganda. (6) Uji t. (7) Uji F. Analisis ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Messe dan Rogof dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (2) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (4) Secara bersama-sama pendidikan, kesehatan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar pemerintah Sumatera Barat lebih memfokuskan lagi pengembangan dan pengelolaan pendidikan yang lebih baik di Sumatera Barat. Selain itu juga perlu adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau tenaga pengajar. Perlunya meningkatkan lagi kualitas kesehatan masyarakat, dengan memperbaiki dan menambah fasilitas kesehatan, seperti tersedianya Puskesmas dan sarana-sarana kesehatan lainnya, menambah jumlah tenaga kesehatan yang berkualitas. Peningkatan investasi dapat dilakukan dengan cara memberikan jaminan keamanan yang lebih baik kepada investor, mempermudah proses perizinan agar tidak berbelit-belit dan menyederhanakan proses tersebut, memperbaiki kualitas infrastruktur serta bagaimana pemerintah mampu menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Sumatera Barat. Pada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti faktor lain selain faktor yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, karena diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian salawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak DR. H Idris, M. Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Yeniwati, SE, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu penguji skripsi yaitu Ibu Drs.Hj.Mirna Tanjung, MS dan Ibu Ari Usni SE. Msi.
4. Seluruh dosen, staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis selama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A.Kajian Teori.....	10
1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	10
2. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	12
a.Teori Pertumbuhan Neoklasik Sollow.....	13
b.Teori Pertumbuhan Baru.....	14
c.Teori Human Capital.....	15
3. Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi	17
a.Sumber Daya Manusia.....	17
b.Teori Pendidikan.....	19
1)Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	22
c.Teori Kesehatan... ..	26
1)Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
4. Investasi.....	30
a.Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi SumateraBarat.....	34
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	37
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian	41
B.Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C.Jenis Dan Sumber Data	41
D.Variabel Penelitian.....	42
E.Teknik Pengumpulan Data	42

F. Defenisi Operasional	42
G. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Analisis Induktif.....	45
a. Uji Asumsi Klasik	45
1) Uji Normalitas.....	45
2) Uji Multikolinearitas	45
3) Uji Autokorelasi	46
4) Uji Heterokedastisitas	46
b. Analisis Linear Berganda.....	47
c. Koefisien Determinan (R^2)	48
d. Pengujian Hipotesis	49
1) Uji T	49
2) Uji F	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitia	52
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
a. Keadaan Geografis Propinsi Sumatera Barat.....	52
b. Penduduk.....	53
2. Analisis Deskriptif Variavel Penelitian	55
a. Deskriptif Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat	55
b. Deskriptif Pendidikan	57
c. Deskriptif Kesehatan	60
d. Deskriptif Jumlah Investasi	63
3. Analisis Induktif	66
a. Uji Persyaratan Asumsi Klasik	66
1) Uji Normalitas.....	66
2) Uji Multikolinearitas	67
3) Uji Autokorelasi	67
4) Uji Heteroskedastisitas	68
b. Analisis Regresi Linear Berganda	70
c. Koefisien Determinan (R^2).....	72
d. Pengujian Hipotesis	72
1) Uji T	72
2) Uji F	74
B. Pembahasan	75
1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	75
2. Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	77

3. Pengaruh Invesatasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat	80
4. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat.....	82
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	84
Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan PDRB Perkapita Dalam Harga Konstan 2000, Jumlah Penduduk Yang Berkerja (Tenaga Kerja), Perkembangan Tingkat Kesehatan, Dan Realisasi Dan Persentase Laju Pertumbuhan Investasi Di Sumatera Barat Tahun 1981-2010.....	5
2. Jumlah Penduduk Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 1994-2010.....	54
3. Perkembangan PDRB Per Kapita Dalam Harga Konstan 2000 Dan Laju Pertumbuhan Sumatera Barat dari tahun 1981-2010	56
4. Perkembangan Angkatan Kerja Yang Memiliki Pendidikan Minimal SMA Yang Berumur 15 Tahun Ke Atas, Di Sumatera Barat Dari Tahun 1981-2010.....	59
5. Perkembangan Tingkat Kesehatan(Angka Kematian Bayi) Dari 1000 Bayi Yang Lahir Hidup Di Sumatera Barat Dari Tahun 1981-2010.....	62
6. Perkembangan Tingkat Investasi Di Provinsi Sumatera Barat Dari Tahun 1981-2010.....	65
7. Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Jarque-Berra</i>	66
8. Hasil Uji Multikolinearitas	67
9. Hasil Uji Autokorelasi	68
10. Hasil Uji White Heteroskedastisitas.....	69
11. Hasil Estimasi OLS Bersifat BLUE.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Turunan kurva investasi melalui pendekatan AD/AS 33
2. Kerangka Konseptual dari Pengaruh kualitas sumber daya dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian Dan Laju Pertumbuhannya.....	90
2. Tabulasi Data Penelitian	91
3. Hasil Estimasi OLS Dan Hasil Uji Multikoleniaritas.....	92
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	93
5. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
6 . Hasil Uji Normalitas.....	95
7. hasil estimasi OLS bersifat BLUE.....	96
8. Tabel Distribusi t	97
9. Tabel Distribusi F	98
10 . Tabel Chi Kuadrat.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang sedang berkembang terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Salah satu bagian penting dari pembangunan nasional negara Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengusahakan agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan adil dan merata. Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau "daya" yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Hal ini dapat kita amati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut.

Pembangunan ekonomi yang di lakukan oleh Indonesia sangat memungkinkan terjadinya peningkatan ekonomi, karena Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Oleh karena itu sumber daya tersebut berperan besar dalam pembangunan sehingga menjadi faktor penting untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia dalam pandangan dunia internasional. Tetapi Bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam, tanpa adanya kemampuan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki pengetahuan dibidangnya untuk mengolahnya, maka akan sia-sia saja.

Pembangunan yang dilakukan Indonesia tentunya tidak luput dari pembangunan propinsi-propinsi di dalamnya. Salah satunya adalah Sumatera Barat. Pembangunan yang dilakukan di Sumatera Barat tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Jhingan 2008:57) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam, dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Antara pertumbuhan ekonomi dan persediaan sumberdaya mempunyai hubungan yang negatif artinya semakin cepat pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian akan semakin menipis tersedianya sumberdaya alam di negara yang bersangkutan. Sumatera Barat terkenal dengan kekayaan alamnya, berarti untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi akibatnya kekayaan alam di Sumatera Barat akan menipis.

Selain itu sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier efect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja

karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya, dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja.

Di Sumatera Barat kualitas tenaga kerjanya juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatannya. Kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari jumlah tenaga kerja yang berumur dari 15 sampai 64 tahun, Relevannya jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, dikarenakan oleh pendidikan yang dimiliki tenaga kerja baik, skill dan kemampuan yang semakin bagus.

Selain dari pada pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas Sumber daya manusia di Sumatera Barat. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya yaitu tingkat kematian bayi. Jika tingkat kematian bayi menurun, berarti menandakan kesehatan semakin membaik, dan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus (Notoatmodjo, 2009:3)

Selain pendidikan dan kesehatan yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal atau pembentukan modal juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana kita ketahui Sumatera adalah salah satu pulau yang terbesar diantara beribu-ribu pulau yang ada, mempunyai posisi yang strategis untuk dikembangkan khususnya Sumatera Barat. Dengan melihat kondisi yang serba mendukung, maka pengolahan kekayaan alam itu perlu untuk dikembangkan dengan cepat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengangkat daerah menjadi daerah yang lebih maju. Untuk mengolah sumber daya itu maka dibutuhkan modal yang sangat besar, baik

sumber daya manusia yang handal maupun modal bentuk uang serta wirausahawan yang terampil.

Ditinjau dari sumber daya alam yang dimiliki daerah Sumatera Barat mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan yang lainnya yang dapat dipergunakan oleh sektor industri.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan lesunya pembangunan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia khususnya Sumatera Barat senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat mengembangkan investasi.

Berikut ini disajikan data yang menggambarkan Perkembangan PDRB Perkapita dalam harga konstan 2000, jumlah penduduk yang bekerja, perkembangan kesehatan dan jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan asing (PMA) di Sumatera Barat tahun 1995-2010.

Tabel 1.
Perkembangan PDRB Perkapita Dalam Harga Konstan 2000, Angkatan Kerja Yang Memiliki Pendidikan Minimal Tamatan SMA Yang Berumur 15 Keatas, Perkembangan Tingkat Kesehatan, Dan Realisasi Dan Persentase Laju Pertumbuhan Tingkat Investasi Di Sumatera Barat Tahun 1995-2010

Tahun	PDRB (juta rupiah)	(%)	Pendidikan (orang)	(%)	Kesehatan (orang)	(%)	PMDN+PMA	
							Jumlah	(%)
							(Juta Rupiah)	
1995	4.752,71		1.667.354		619	-	256.140,26	
1996	5.054,58	6,35	1.788.378	7,26	2356	280,61	204.164,12	-20,29
1997	5.304,77	4,95	1.828.750	2,26	2144	-9,00	421.347,52	106,38
1998	4.863,04	-8,33	1.859.519	1,68	4429	106,58	685.722,35	62,75
1999	4.818,21	-0,92	1.823.061	-1,96	3387	-23,53	348.606,19	-49,16
2000	5.423,67	12,57	1.845.532	1,23	600	-82,29	188.361,57	-45,97
2001	5.595,41	3,17	1.778.782	-3,62	667	11,17	185.098,98	-1,73
2002	5.677,65	1,47	1.712.032	-3,75	753	12,89	349.307,45	88,71
2003	5.866,72	3,33	1.749.020	2,16	717	-4,78	204.712,56	-41,39
2004	6.090,25	3,81	1.768.366	1,11	662	-7,67	632.002,91	208,73
2005	6.400,50	5,09	1.737.472	-1,75	650	-1,81	607.916,99	-3,81
2006	6.681,55	4,39	1.808.275	4,08	543	-16,46	235.654,55	-61,24
2007	7.033,04	5,26	1.889.406	4,49	685	26,15	585.175,00	148,32
2008	7.385,24	5,01	1.956.378	3,54	934	36,35	609.146,01	4,10
2009	7.598,06	2,88	1.998.922	2,17	753	-19,38	761.816,38	25,06
2010	8.017,52	5,52	2.041.454	2,13	857	13,81	398.441,21	-47,70
Rata-Rata		3,64		1,40		21,51		24,85

Sumber: BPS, Sumatera Barat dalam Angka 1995-2010

Pada Tabel di atas terlihat bahwa perkembangan PDRB perkapita di Sumatera Barat atas dasar harga konstan 2000, pada dasarnya PDRB perkapita

Sumatera Barat secara kuantitatif cenderung meningkat dari tahun 1995-2010 meskipun sempat mengalami perumbuhan yang negatif pada tahun 1998 dan 1999 akibat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997/1998. Untuk tahun-tahun selanjutnya meskipun nilai pertumbuhan PDRB perkapita Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang positif secara kuantitas, namun dari sisi persentase laju pertumbuhan PDRB perkapita Sumatera Barat cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan.

Pertumbuhan PDRB perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 12,57% dengan jumlah PDRB perkapita 5.423,67 juta. Ini disebabkan karena dalam tahun 2000 proses pemulihan ekonomi terus berlangsung dengan ekspor dan investasi sebagai pendorongnya, pertumbuhan ekonomi tahun 2000 ini telah membantu mengurangi pengangguran terbuka dan memperbaiki kesejahteraan pekerja. Sedangkan pertumbuhan PDRB perkapita terendah terjadi pada tahun 1998 dengan tingkat pertumbuhan sebesar minus 8,33% jumlah PDRB nya sebesar 4.863,04 juta. Hal ini mungkin disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia.

Perkembangan pendidikan ini salah satunya dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang berkerja di Sumatera Barat. Terlihat bahwa perkembangan tenaga kerja di Sumatera Barat sangat berfluktuatif. Dengan perubahan terbesar terjadi pada tahun 1996 dengan pertumbuhan sebesar 7,26% dan jumlah tenaga kerja 1.788.378 orang. Dan perubahan tenaga kerja terkecil sebesar minus 3,75% dengan jumlah tenaga kerja 1.712.032 orang, hal ini terjadi pada tahun 2002. Dilihat dari pertumbuhan rata-rata angka tenaga kerja di Sumatera Barat yang

merupakan tenaga kerja hanya sebesar 1,40 %, hal ini diindikasikan bahwa masih sangat sedikit kontribusi tenaga kerja.

Tingkat kesehatan di Sumatera Barat dari tahun 1995 hingga tahun 2009 terus berfluktuatif. Perubahan terbesarnya terjadi pada tahun 1996 sebesar 280,61% dengan jumlah kematian tahun sebelumnya 619 jiwa meningkat menjadi 2356. Sedangkan pertumbuhan terendahnya terjadi pada tahun 2000, sebesar minus 82,29% dengan jumlah kematian bayi sebanyak 600 orang. Hal ini menunjukkan semakin membaiknya tingkat kesehatan di Sumatera Barat. Dengan rata-rata perubahannya sebesar 21,51%. Angka yang masih cukup tinggi untuk buruknya tingkat kesehatan di Sumatera Barat.

Pertumbuhan investasi pada tahun 1995-2010 mengalami fluktuasi. Dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 208,73% dengan investasi sebesar 632.002,91 juta rupiah. Sedangkan pertumbuhan terendahnya terjadi pada tahun 2004 yaitu minus 61,24% dengan jumlah investasi pada tahun itu sebesar 235.654,55 juta rupiah. Adapun rata-rata pertumbuhan investasi di Sumatera Barat baru sebesar 24,85 persen pertahunnya. Artinya kepercayaan investor menanamkan modalnya di Sumatera Barat masih sangat kecil.

Dari fakta yang tertera pada Tabel di atas bahwa terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dari tahun ketahun, pendidikan dan kesehatannya berfluktuatif dan Investasi juga berfluktuatif, tidak sesuai dengan logika seharusnya yang memaparkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat pendidikan dan kesehatan nya dan investasinya juga semakin banyak atau besar. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seauhmana kualitas pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
2. Seauhmana kualitas kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
3. Seauhmana tingkat investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
4. Seauhmana kualitas pendidikan, kesehatan dan investasi secara besama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengetahui:

1. Pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat
2. Pengaruh kualitas kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
3. Pengaruh tingkat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
4. Pengaruh secara bersama-sama, pendidikan, kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk lebih memperdalam kajian disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi pembangunan di bidang ekonomi makro.
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Agar penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya tentunya berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi pengembangan ilmu.
 - a. Untuk memperdalam kajian ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi makro.
4. Bagi Pemerintah.
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk membantu membuat kebijakan dalam menghadapi masalah kemiskinan, investasi, dan jumlah penduduk di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Kuznets dalam Todaro (2004:99) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Simon Kuznets (Jhingan, 2008:57), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Dalam definisi tersebut memiliki 3 (tiga) komponen penting, yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.
- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan ekonomi kemampuan dalam penyediaan macam barang penduduk.

- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien merupakan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga semakin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi itu tercermin dari PDB riil yang merupakan indikator utama untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi telah meningkat. Apabila PDB riil meningkat maka seluruh kegiatan ekonomi dapat terpenuhi, sehingga proses-proses ekonomi menjadi lancar yang pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang secara otomatis diikuti oleh kesejahteraan yang pesat.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB atas harga berlaku maupun harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat menunjukkan pergeseran serta struktur

ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

2. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2003:40). Hal ini telah mendorong banyak akademisi untuk meneliti dan menggali berbagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi, kemudian banyak ekonom mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya.

Menurut Prayitno dan Sentosa dalam Irfan (2005:13). Lahirnya teori-teori dari para ekonom merupakan hasil dari pandangan dan pemikiran ekonom mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh keadaan atau peristiwa pada waktu ekonom tersebut hidup, atau oleh ideologi yang dianutnya. Sampai sekarang mungkin dimasa mendatang tidak satupun teori pertumbuhan dan pembangunan yang menyeluruh merupakan satu satunya teori yang baku.

Menurut M.L. Jhingan (2003:67), secara umum faktor penentu pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor penentu ekonomi terdiri dari sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, serta pembagian kerja dan skala produksi. Sedangkan faktor penentu non ekonomi yaitu faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi.

Teori pertumbuhan dapat dibedakan menjadi dua aliran pemikiran, yakni teori neoklasik dan modern. Dalam teori neoklasik pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan produksi sangat ditentukan oleh faktor produksi berupa kuantitas tenaga kerja dan modal. Peran teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas tenaga kerja dan input produksi lainnya tidak mendapat perhatian secara eksplisit atau dianggap konstan (Tambunan, 2003:45). Berikut faktor penentu pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik dan modern:

a. Teori Pertumbuhan Neoklasik Sollow

Model Sollow merupakan pengembangan dari model Harrod-domar yang hanya memfokuskan pada pembentukan modal. Teori ini menambahkan faktor penentu pertumbuhan ekonomi berupa tenaga kerja dan teknologi. Namun teknologi dianggap sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi diasumsikan bersifat eksogen atau dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Todaro, 2000:116). Robert Sollow mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai model pertumbuhan Sollow, model tersebut berangkat dari fungsi produksi agregat sebagai berikut Dornbusch *et al* dalam (Siregar, 2006:26)

$$Y = A f(K, L) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Y = output nasional (kawasan)
- K = modal (*kapital*) fisik

L = tenaga kerja
A = teknologi

Sollow (Jhingan, 2003:280) menganggap bahwa teknologi merupakan faktor eksogen dalam proses pertumbuhan, dengan demikian Sollow tidak memperdulikan soal merangsang kemajuan teknologi melalui proses belajar, investasi dalam penelitian dan akumulasi modal. Hal ini lah yang memotivasi munculnya teori pertumbuhan baru.

b. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer dalam Todaro (2004:168), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal

manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2003:21).

Model pertumbuhan endogen sedikit berbeda dengan model Sollow, Model pertumbuhan endogen memodifikasi fungsi produksi agregat menjadi (Siregar, 2006: 27):

$$Y = A f(K,H,L) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = output
- A = teknologi
- K = modal
- L = tenaga kerja
- H = Sumber daya manusia

Fungsi produksi ini tidak menunjukkan muatan dari pengembalian modal yang kian menurun. Ketiadaan pengembalian modal yang kian menurun ini merupakan perbedaan penting antara model pertumbuhan endogen dan Sollow.

Menurut Mankiw *et al* dalam Siregar (2006:27) kontribusi dari setiap input dari persamaan tersebut terhadap output nasional bersifat proporsional, Investasi terhadap sumberdaya manusia melalui sektor pendidikan akan mendapatkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang kurang berinvestasi pada sektor tersebut. Apabila investasi tersebut dilaksanakan relatif merata, termasuk golongan berpendapatan rendah, maka kemiskinan akan berkurang.

c. Teori *Human Capital*

Teori *human capital* berasumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap

penambahan satu tahun sekolah berarti disuatu pihak, peningkatan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang. Akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.(Simanjuntak, 1998:70)

Menurut Theoderore W. Schultz (dalam Mukhlis, 2010:1), proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan di kemudian hari, dan memerlukan waktu yang relatif lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*intensive labor*) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*intensive brain*).

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital* yaitu: pendekatan Nelson Phelps dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson-Phelp, Agion dan Howitt (Meir dan Raunch dalam Mukhlis 2010:2) menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai Negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Agion dan howitt mendukung pendapat Nelson-phelp tentang stock Human Capital yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli akan lebih mampu

mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sedangkan pendekatan Lucas (1988) lebih menekankan adanya suatu signifikansi akumulasi *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya pembentukan *human capital* di suatu negara. Kedua faktor tersebut adalah pendidikan dan *learning by doing*.

Jadi, peningkatan *stock human capital* dapat meningkatkan pendapatan suatu negara melalui produktivitas tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan akibat dari pendidikan yang diperolehnya.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) merupakan usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Simanjuntak, 1998:1).

Perkembangan ekonomi dan sosial tidak hanya ditentukan oleh sumber daya modal atau materi saja, tetapi juga sumber daya manusia suatu bangsa. Menurut Frederick Harbison dalam Todaro (2000: 384) berpendapat bahwa :

Sumber daya manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara. Sumber daya modal dan alam merupakan faktor-faktor produksi yang pasif, sedangkan manusia merupakan faktor produksi aktif yang dapat mengakumulasikan modal, mengolah sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi dan politik serta melaksanakan pembangunan nasional lebih lanjut. Jelasnya, suatu negara yang tidak mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta kecakapan penduduknya maupun memanfaatkannya secara efektif di dalam ekonomi nasional berarti tidak akan mampu mengembangkan apa pun juga.

Schultz (dalam Irianto 2011:60) mengemukakan bahwa modal sumber daya manusia sebagai cerminan nilai dari kapasitas manusia, yang dapat diinvestasikan melalui pendidikan, pelatihan dan meningkatkan kebermanfaatannya sehingga terjadi peningkatan kualitas kerjanya akan berujung pada peningkatan penghasilan. Keterampilan yang diperoleh oleh satu pekerja melalui pendidikan formal maupun nonformal dan pengalaman selama mereka bekerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja tersebut dan berakibat pada peningkatan pendapatannya.

Menurut Mulyadi (2003:4-5), Secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan antara lain: sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja dan sektor pembangunan lainnya. Kebijakan dalam peningkatan kualitas hidup meliputi:

- 1) Pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa mendatang, dalam arti responsif terhadap dinamika pembangunan dan permintaan pasar kerja sehingga sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan mutu pelayanan kesehatan terutama kepada penduduk miskin dan daerah terpencil.
- 3) Untuk penduduk miskin, peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan.
- 4) Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana serta meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk antara lain melalui transmigrasi dan industri di pedesaan.

b. Teori Pendidikan

Pendidikan dan latihan merupakan dua unsur yang saling terkait dan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa di laksanakan secara sembarangan artinya diperlukan penanganan yang sejenis dan berencana karena melaksanakan pendidikan dan latihan memerlukan biaya yang besar, tetapi hasil yang diperlukan juga cukup besar dan kesalah pahaman diperkecil.

Berdasarkan UU-SPN No 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat1) menerangkan bahwa pendidikan adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta di diksecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sedangkan menurut Jhingan (2003:414) bahwa modal manusia yaitu pendidikan dan latihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi pula tingkat penghasilan tenaga kerja. Sehingga mengakibatkan pula perubahan terhadap produktifitas kerja. Peningkatan pendidikan atau keterampilan akan mampu meningkatkan keterampilan kerja atau produktifitas seseorang dalam bekerja, sehingga pendapatannya meningkat dan tingkat kesejahteraan juga akan meningkat.

Pendidikan masyarakat di ukur dari tamatan perguruan tinggi karena dari tamatan perguruan tinggi itu bisa dikatakan suatu negara/ kota/ daerah memiliki pendidikan. Dimana ukuran dari pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah tamatan perguruan tinggi, dengan angka tamatan dihitung dari persentase penduduk yang menamatkan perguruan tinggi, baik itu perguruan tingggi negri atau pun swasta. Karena seorang yang akan menamatkan perguruan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik pada sektor moderen dimasa yang akan datang yang sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi masyarakat.

Pendidikan seringkali menggambarkan berbagai hal yang paling potensial dari suatu masyarakat, bila struktur sosial dan ekonomi. Suatu daerah ternyata sangat tidak merata, maka sistem pendidikan akan

mencerminkan keadaan tersebut dalam bentuk terbatas jumlah orang yang bisa menikmati jenjang perguruan tinggi. Dalam waktu bersamaan bidang pendidikan dapat pula mempengaruhi bentuk dan arah perkembangan suatu masyarakat mendatang lewat berbagai jalan. Pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan manusia ke arah kedewasaan, melalui pendidikan masyarakat dapat kesempatan untuk membina Kemampuan dan mengatur pola kehidupannya, perluasan kesempatan memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan dan kemajuan hidup masyarakat untuk meningkatkan martabat kehidupan manusia.

Menurut Todaro (2000:406) pendidikan adalah kunci untuk menciptakan, mengadopsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan, namun penyebaran kesempatan untuk memperoleh akses pendidikan tersebut sangat tidak merata terutama bagi kalangan masyarakat miskin pendidikan merupakan upaya untuk menyatakan manusia ke arah dewasa melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina Kemampuan mengatur pola kehidupan dan membuka kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan langkah yang paling strategis dalam upaya mengatasi kemiskinan yang berkaitan erat dengan pendapatan rumah tangga.

Jika demikian masyarakat yang berpendapatan rendah. Sulit untuk mendapat kesempatan pendidikan yang sama, dengan konsekuensi bahwa

pendidikan akan cenderung memperbesar jurang pendapatan dikalangan masyarakat. Pendidikan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kompetensi dan produktifitas sumber daya manusia. Dalam upaya memperbaiki kualitas hidup. Secara ekonomi pendidikan dapat menjadi instrument untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan. Sedangkan secara sosial pendidikan menjadi jalan memperkuat masyarakat dan membuka wawasan demokratis.

Todaro (1991:362) menulis bahwa terdapat korelasi yang positif antara pendidikan seorang dengan penghasilan selama kehidupannya. Korelasi ini dapat dilihat terutama pada mereka yang dapat menyelesaikan sekolah tingkat lanjut dan perguruan tinggi akan mempunyai perbedaan antara 300%-800% dengan masyarakat yang hanya menyelesaikan sebagai ataupun seluruh tingkat dasar.

Peningkatan pendidikan dan latihan merupakan bentuk usaha yang sangat ampuh memerangi kemiskinan. (Simanjuntak, 1998:77). Jadi , pendidikan dan pertumbuhan ekonomi merupakan lingkaran yang saling mempengaruhi sekali perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi sebaliknya dilain pihak, tingkat kemiskinan itu sendiri akan berpengaruh pula terhadap pola perkembangan pendidikan.

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776, yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu

negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu; 1) pentingnya skala ekonomi; dan 2) pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (dalam Aini, 2008:20) pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui 6 cara yaitu:

1. Meningkatnya secara umum kualitas angkatan kerja melalui penanaman pengetahuan kerja dan keterampilan.
2. Meningkatnya mobilitas tenaga kerja dan mempromosikan pembagian kerja.
3. Memungkinkannya penyerapan Infomasi baru secara lebih cepat dan penerapan proses baru dan input yang kurang dikenal menjadi lebih efisien.
4. Menghilangkan hambatan hambatan sosial dan kelembagaan bagi pertumbuhan ekonomi.
5. Beraninya wirausahawan untuk mempromosikan tanggung jawab individual, kemampuan organisasional, mengambil resiko yang moderat dan merencanakan dalam jangka panjang.
6. Meningkatnya kemampuan manajemen menjadi lebih sehingga alokasi sumber daya menjadi lebih efisien.

Hubungan investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai. Namun demikian, pertumbuhan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas.

Studi yang dilakukan Prof ekonomi dari Harvard Dale Jorgenson *et al.* (1987) pada ekonomi Amerika Serikat dengan rentang waktu 1948-

1979 misalnya menunjukkan bahwa 46 persen pertumbuhan ekonomi adalah disebabkan pembentukan modal (*capital formation*), 31 persen disebabkan pertumbuhan tenaga kerja dan modal manusia serta 24 persen disebabkan kemajuan teknologi. Selanjutnya, Suryadi (2001) menegaskan dari hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai kesadaran sosial politik dan budaya, serta memacu penguasaan dan pendayagunaan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan sosial.

Meski modal manusia memegang peranan penting dalam pertumbuhan penduduk, para ahli mulai dari ekonomi, politik, sosiologi bahkan *engineering* lebih menaruh prioritas pada faktor modal fisik dan kemajuan teknologi. Ini beralasan karena melihat data AS misalnya, total kombinasi kedua faktor ini menyumbang sekitar 65 persen pertumbuhan ekonomi AS pada periode 1948-1979.

Namun sesungguhnya faktor teknologi dan modal fisik tidak independen dari faktor manusia. Suatu bangsa dapat mewujudkan kemajuan teknologi, termasuk ilmu pengetahuan dan manajemen, serta modal fisik seperti bangunan dan peralatan mesin-mesin hanya jika negara tersebut memiliki modal manusia yang kuat dan berkualitas. Apabila demikian, secara tidak langsung kontribusi faktor modal manusia dalam pertumbuhan penduduk seharusnya lebih tinggi dari angka 31 persen.

Perhatian terhadap faktor manusia menjadi sentral akhir-akhir ini berkaitan dengan perkembangan dalam ilmu ekonomi pembangunan dan

sosiologi. Para ahli di kedua bidang tersebut umumnya sepakat pada satu hal yakni modal manusia berperan secara signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi, dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal manusia tersebut tidak hanya menyangkut kuantitas, tetapi yang jauh lebih penting adalah dari segi kualitas.

Buku terakhir William Schweke, *Smart Money : Education and Economic Development* (2004), sekali lagi memberi afirmasi atas tesis ilmiah para *scholars* terdahulu, bahwa pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Dari berbagai studi tersebut sangat jelas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui

berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan, keahlian, serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

d. Teori Kesehatan

Kesehatan yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam perekonomian. Perbaikan kesehatan mengembangkan perekonomian dalam 4 cara yaitu: menghilangkan produksi yang hilang akibat pekerjaan yang sakit, memungkinkan penggunaan sumber daya alam yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, karena adanya wabah/penyakit meningkat *enrollment* sekolah anak-anak dan juga membuat mereka lebih baik dalam menangkap pelajaran, memungkinkan penggunaan sumber daya manusia dan finansial yang ada untuk kepentingan yang lebih baik dari pada sekedar digunakan untuk mengobati penyakit. Jadi pekerja yang sehat akan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Karena mereka lebih produktif dan mempunyai pekerjaan dengan bayaran yang lebih baik.

Menurut Todaro (2003:405) menyatakan bahwa kesehatan mempunyai peran sentral dalam pembangunan ekonomi karena kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, yang menjadi

komponen pertumbuhan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat dalam peran penting pembangunan ekonomi.

Menurut WHO (*World Health Organizing*) dalam Todaro (2003:21) kesehatan banyak memyakit keadaan yang pada umumnya menunjukkan kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Status kesehatan seseorang dikatakan baik kalau sekiranya setiap organ tubuh berfungsi secara layak dan cairan serta gas dalam tubuhnya mempunyai kandungan yang tepat perkembangan otot status gizi yang dimakan.

Menurut sukirno (1994:97) tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik perorangan maupun masyarakat disuatu daerah dapat dilihat dari:

- a. Angka kelahiran dan angka kematian
- b. Angka kesakitan
- c. Angka harapan hidup
- d. Angka yang menyangkut persalinan

Selain efek positif langsungnya terhadap kesehatan nasional, kesehatan dasar juga merupakan cara yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Karena meskipun kedua orang tua mereka pekerja atau berwirausaha dan tidak teampil untuk cukup produktif namun jika mereka lemah, tidak sehat, dan tidak terampil untuk cukup produktif dalam menyokong kehidupan keluarganya maka anak-anak disuruh bekerja. Dimana kalkulasi manfaat investasi kesehatan harus selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang untuk melihat keadaan pembangunan ekonomi (Todaro, 2003: 453).

Menurut Schultz (dalam Jhingan, 2003:414) menyatakan bahwa pelayanan dan fasilitas kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi angka harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.

Pembangunan sosial ekonomi harus sejalan peningkatan kesehatan, karena dengan adanya peningkatan kesehatan masyarakat saja tanpa adanya memerangi kemiskinan akan memperlambat penurunan angka kematian di masa akan datang yang memang sangat erat hubungannya dengan bidang kesehatan tersebut (BPS,2007).

Jadi dalam proses pembangunan sumber daya manusia, maka aspek kesehatan memegang peranan penting, karna itu dalam penunjang rendahnya angka kemiskinan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, pembangunan dalam bidang kesehatan harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah agar masyarakat sehat dan menjamin manusia yang sehat jasmani dan rohani.

e. Pengaruh Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Membicarakan kesehatan tidak hanya mempersoalkan pelayanan kesehatan saja, melainkan akan berkaitan dengan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pemerintah harus bertindak mengatur pasar komoditi kesehatan guna menghindarkan konsumen menanggung kerugian pasar akibat kesalahan dalam melakukan pemilihan konsumsi komoditi pelayanan kesehatan.

Tjiptoherijanto (1994:86) mengatakan bahwa secara umum sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah swasta, lembaga kementerian dan pengeluaran langsung oleh rumah tangga versi terbesar dari segi kualitas pembiayaan kesehatan secara nasional berasal dari pengeluaran rumah tangga. Program-program di bidang kesehatan dan pendidikan lebih berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Lebih lanjut Tjiptoherijanto (1994: 90) menjelaskan, pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Menurut Todaro (2003: 404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangun ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dari penerapan teori *human capital* dibidang perbaikan gizi dan kesehatan adalah perlunya usaha memerangi kemiskinan. Selanjutnya Tjiptoherijanto (1994: 17-18) berpendapat secara umum kesehatan akan berkorelasi dengan tingkat produktivitas penduduk maupun

pekerja. Meningkatnya derajat pada kesehatan akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Menteri Negara Kependudukan/ BKKNB 1995, dalam Tjiptoherijanto (1997:18) mengatakan bahwa kecendrungan dan faktor penentu fertilitas dan mortalitas di Indonesia, data kesehatan penduduk Indonesia memperlihatkan gambaran yang cukup mengembirakan dimana tingkat kematian bayi sebagai salah satu indikator yang sensitif untuk menilai derajat kesehatan penduduk menunjukkan trend yang semakin menurun. Dengan menurunnya tingkat kematian bayi, maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada masa itu boleh dikatakan sangat bagus, makin turunnya tingkat kematian bayi makin tinggi pula tingkat harapan hidup, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi nantinya dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

4. Investasi

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak

barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasi (Sukirno, 2004:121).

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai ”pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” (Dedy,2008:41).

Dornbusch & Fischer (2008:29) berpendapat bahwa investasi secara umum berarti aktivitas yang meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi output di masa depan, atau dengan kata lain permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang.

Dalam prakteknya, investasi meliputi tiga komponen pengeluaran/pembelanjaan dalam usaha mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan pada tahun tertentu. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut (Sukirno, 2004:121) :

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, pabrik, dan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual.

Menurut Sadono Sukirno (2000:367) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan

meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, Pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini memberikan sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan nasional.

Menurut Tandeilin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sumber pendanaan investasi bisa berasal dari asset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

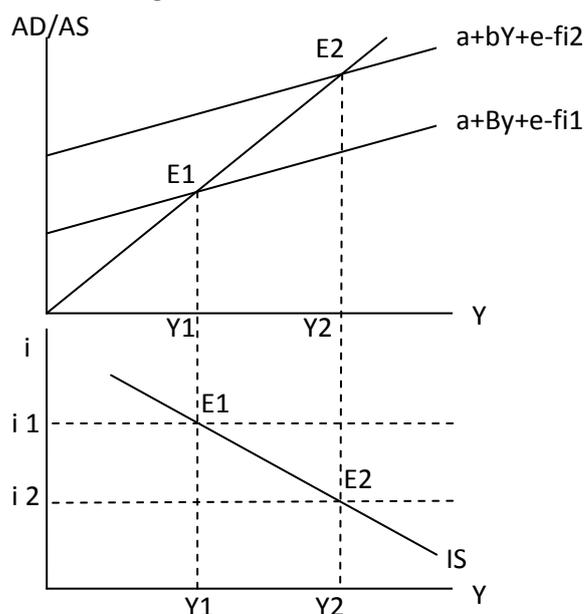
Secara lebih khusus, menurut Tandeilin (2001:4) ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong

tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Dedy Rustiono (2008:45) menyatakan bahwa investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing.

- a. PMDN
PMDN di atur dengan UU No.6 Tahun 1968 dan undang-undang No.12 Tahun 1970 Tentang perencanaan modal dalam negeri.
- b. PMA
PMA dalam UU No.1 1967 dan Undang-undang No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).
- c. Penanaman Modal PMDN/PMA atau Non Fasilitas
Penanaman modal ini di atur dengan peraturan perundang-undangan tersendiri sesuai dengan fungsi dan tugas yang membidangi.



Gambar 1. Turunan kurva investasi melalui pendekatan AD/AS

Pada tingkat bunga pada i_1 maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f.i_1$, maka pendapatan nasional equilibrium pada Y_1 . Titik E_1 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f.i_1$ dan garis 45° . Titik E_1 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_1 pada diagram pertama dengan garis i_1 pada diagram kedua. Bila tingkat bunga pada i_2 , maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f.i_2$, pendapatan nasional equilibrium pada Y_2 . Titik E_2 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f.i_2$ dan garis 45° . Titik E_2 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_2 pada diagram pertama dengan garis i_2 pada diagram kedua. Dengan menghubungkan titik E_1 dan E_2 pada diagram kedua, didapatkan kurva IS. Jadi ketika E_1 naik maka investasi menjadi turun, hal itu menyebabkan pendapatan meningkat dari Y_1 ke Y_2 . Peningkatan permintaan menyebabkan investasi turun dari I_1 ke I_2 .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal untuk menambah kemampuan produksi. Dengan adanya investasi, kapasitas untuk memproduksi akan lebih besar yang berarti akan meningkatkan output baik daerah maupun nasional.

a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonom

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan suatu produksi. Tanpa adanya investasi, proses produksi tidak akan berjalan lancar yang mengakibatkan penurunan pada output keseluruhan. Kenaikan

investasi akan menambah kapasitas produksi dan meningkatkan output baik daerah maupun nasional.

Hubungan antara pendapatan nasional (output nasional) dengan investasi ini diterangkan di dalam teori akselerasi.

Teori akselerasi merupakan teori investasi yang didasarkan kepada hubungan yang rigid atau kaku diantara jumlah barang modal (capital stock) dengan tingkat pendapatan nasional yang diciptakannya. Menurut teori ini, rasio diantara nilai stok modal dengan nilai produksi yang dapat diwujudkan adalah tetap (Sukirno, 2000:377).

Menurut Waluyo (dalam Lestyowati, 2009:13) pandangan utama dari teori akselerasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang proporsional diantara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang dapat diwujudkan.
- b. Kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan.

Pandangan kedua inilah yang menyebabkan teori investasi ini lebih dikenal dengan prinsip akselerasi atau prinsip percepatan (*acceleration principle*). Dan rasio antara nilai stok modal yang diperlukan dengan produksi nasional yang dapat diwujudkan disebut akselerator atau koefisien akselerasi.

Sesuai dengan pandangan akselerasi, teori ekonomi Neo-klasik berpendapat bahwa pendapatan nasional (output nasional) yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang perlu dipinjam. Tingkat pendapatan nasional

yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.

Menurut Deliarnov (1995:104) pengaruh investasi terhadap pendapatan nasional (output nasional) adalah positif artinya jika investasi meningkat, maka output nasional juga akan mengalami peningkatan. Sementara itu menurut Sukirno (2001:367-368) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat. Peranan ini bersumber dari 3 unsur penting dalam perekonomian yaitu:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberi sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap output (pendapatan) nasional dimana kenaikan investasi akan memperbesar kapasitas produksi yang tentunya menyerap tenaga kerja lebih banyak dan berarti kenaikan pada nilai output baik daerah maupun nasional.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapatan dan hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil yang dilakukan di lapangan diantaranya:

1. Ronaldi. B (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Padang” menyatakan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kota Padang (prob = 0,0202), (2) tingkat kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin di kota Padang (sig = 0,0033).
2. Penelitian yang dilakukan Rahayu Melini (2009) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumbar”, menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 1,293 % . selain itu tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 2,699%.
3. Syamsurijal (2008) dalam jurnal ekonomi pembangunan yang berjudul ”Pengaruh Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Di Sumatera Selatan. Perbaikan tingkat kesehatan ternyata secara langsung memberikan pengaruh yang baruk terhadap peningkatan pendapatan perkapita, sedangkan secara

tidak langsung (melalui perbaikan tingkat pendidikan) memberikan pengaruh yang positif, yang mana tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan. Perbaikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan perkapita.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi penulis tentang keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah.

Ruang lingkup penulis skripsi ini adalah Sumatera Barat sebagai unit analisis. Dimana variabel analisis yaitu variabel independen berupa pendidikan (X1), kesehatan (X2) dan Investasi (X3) sedangkan pertumbuhan ekonomi (Y), antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai keterkaitan yang erat.

Pengaruh pendidikan (X1) terhadap (Y) adalah positif (+) semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, suatu daerah hal ini di mungkinkan karena pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

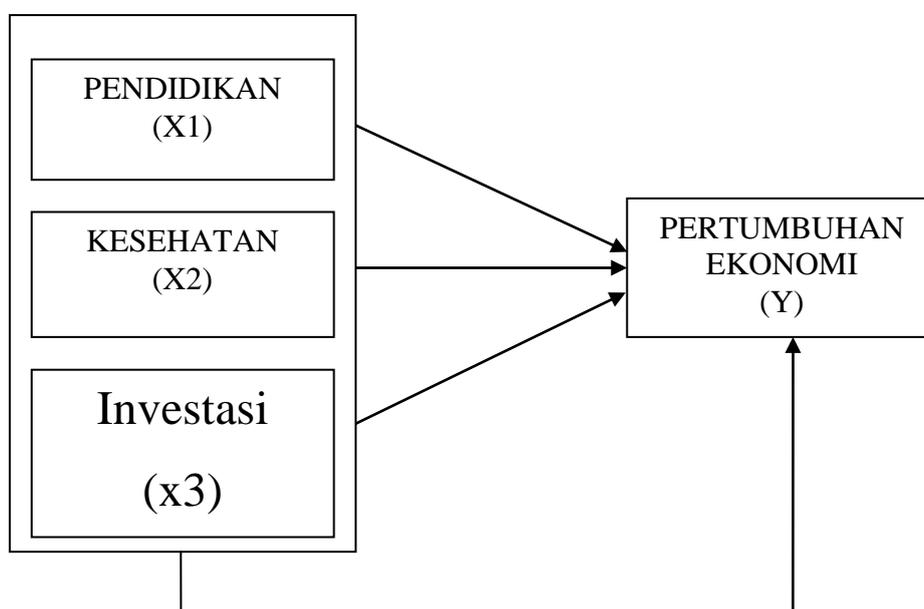
Pengaruh kesehatan (X2) terhadap (Y) adalah positif (+) semakin tinggi tingkat kesehatan maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini di mungkinkan karena jika investasi terhadap kesehatan di tingkatkan maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi (X3) terhadap (Y) adalah positif (+) semakin besar investasi maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Hal ini di mungkinkan karena jika investasi di tingkatkan maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jadi secara bersama-sama pendidikan (X1), kesehatan (X2) dan investasi (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y).

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan pada skema yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hubungan Antara Pendidikan, Kesehatan Dan Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

D. Hipotesis

Dari kerangka konseptual di atas maka dapat di rumuskan suatu hipotesis dalam penulisan ini yaitu diduga:

1. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2=0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Tingkat investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3=0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Pendidikan, kesehatan dan tingkat investasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1= \beta_2= \beta_3= 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi parsial } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dengan (sig = 0,0000) dan tingkat pengaruh sebesar 1,849057 (184,90%) dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dengan (sig = 0,0130) dan tingkat pengaruh sebesar -0,102862 (-1,02%) dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi tingkat kesehatan, maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan datayang diambil untuk melihat tingkat kesehatan adalah angka kematian bayi. Selain dari pada itu kesehatan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dengan (sig = 0,0004) dan tingkat pengaruh

sebesar 0,091664 (9,16%) dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi investasi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dan sebaliknya semakin rendah investasi, maka semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

4. Secara bersama-sama pendidikan, kesehatan dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan tingkat pengaruh sebesar 91,41% sedangkan sisanya sebesar 8,59% terdapat di luar variabel bebas yang diteliti.

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perhatian pemerintah terhadap daerah-daerah terpencil perlu ditingkatkan lagi. Seperti perbaikan fasilitas pendidikan yang ada, contohnya saja seperti buku penunjang, bangunan sehingga mendapatkan SDM yang berkualitas. Selain itu tenaga pengajar perlu di tingkatkan kualitasnya dengan cara pemberian pelatihan, workshop sehingga akan lebih memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah perlu meningkatkan lagi tingkat kesehatan masyarakat, seperti memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan, dengan cara memperbaiki Puskesmas yang ada dengan didukung peralatan yang memadai pelayanan yang tidak berbelit-belit serta merekrut dan mengembangkan tenaga kesehatan yang ada selain itu pemerintah perlu mengoptimalkan kembali

bidan bidan desa yang ada serta pos kesehatan nagari sehingga akan berdampak pada peningkatan tenaga kerja di Sumatera Barat.

3. Selanjutnya pengaruh investasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, pemerintah setempat hendaknya lebih meningkatkan nilai investasi, baik investasi lokal maupun asing. Peningkatan investasi dapat dilakukan dengan cara memberikan jaminan keamanan yang lebih baik kepada investor, mempermudah proses perizinan agar tidak berbelit-belit dan menyederhanakan proses tersebut, memperbaiki kualitas infrastruktur serta bagaimana pemerintah mampu menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Sumatera Barat.
4. Peran masyarakat sangat penting untuk lebih meningkatkan dan terlaksananya kebijakan-kebijakan pemerintah dengan cara meningkatkan etos kerja, mendukung dan menjalankan kebijakan pemerintah demi tercapainya tujuan dan kemajuan bersama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang lebih baik.
5. Pada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti faktor lain selain faktor yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, karena diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ana Nurul. 2008. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi UNP. Padang.
- Akhirmen.2005. *Buku Ajar Statistik 2*.Fakultas Ekonomi.UNP: Padang
- Ariefianto.2012.*Ekonometrika Asendi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*.Penerbit Erlangga,Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Barat dalam angka 1995-2010* BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- BAPPENAS.2001.*Laporan Perkembangan Ekonomi Makro Sampai Dengan Triwulan/2001 Dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2001*.Jakarta
- Dornbusch, Rudiger et all. 2008. *Makroekonomi*. PT. Media Global Edukasi: Jakarta
- Irfan, Muhammad. 2005. *Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah (Studi perbandingan antar kota/kabupaten di Sumatera Barat)*. UNP. Padang
- Jhingan . M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* . PT. Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi.S.2003. *Ekonomi SDM dalam perspektif pembangunan*. PT. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Mukhlis, Iman. 2010. *Peranan sumber daya manusia dalam pertumbuhan ekonomi*. [Http://drmuklis.blogspot.com/2010/03/peranan-sumber-daya-manusia-dalam.html](http://drmuklis.blogspot.com/2010/03/peranan-sumber-daya-manusia-dalam.html)
- Nasir, Moh.2003. *Metode Penelitian* .Ghalia Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo.2009. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Syamsurijal.2008. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Di Sumatera Selatan*.jurnal ekonomi pembangunan. Hlm 1-9